



**SURVEI PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-GUGUS PATTIMURA KECAMATAN GABUS
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2018**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

Farid Adnan Amrullah

6102414073

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Farid Adnan A. 2018. Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2018 Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.

Kata Kunci: Pelaksanaan, UKS, SD

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah apabila dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat membantu mengkondisikan kesehatan peserta didik, faktanya belum semua materi pendidikan kesehatan disampaikan, selain itu kondisi sarana prasarana yang tersedia kurang memadai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat Pelaksanaan Program usaha kesehatan sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun 2018.

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola UKS SD Negeri se-Gugus Pattimura yang berjumlah 10 orang. Sampel dalam penelitian adalah pengelola UKS SD Negeri se-Gugus Pattimura yang berjumlah 10 orang. Variabel dalam penelitian ini meliputi: 1) pendidikan Kesehatan, 2) pelayanan kesehatan 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dari data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pendidikan kesehatan: 70% dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dilaksanakan penanaman pola hidup sehat terhadap peserta didik. 2) pelayanan kesehatan: 60% dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sekolah telah memberikan pengawasan dan pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik. 3) pembinaan lingkungan sekolah sehat: 60% dengan kategori baik. Hanya saja untuk lingkungan fisik sekolah sehat belum didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Kebanyakan sekolah memiliki sarana prasarana yang terbatas

Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari indikator, pendidikan kesehatan 70% termasuk kategori baik, pelayanan kesehatan 60% termasuk kategori baik, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat 60% termasuk kategori baik. Saran penulis adalah 1) Bagi pihak sekolah hendaknya membuat perencanaan untuk program UKS dan melakukan evaluasi dari program yang sudah dilaksanakan. 2) Bagi guru/pembina UKS untuk mengembangkan UKS sesuai kurikulum dan pedoman pelaksanaan UKS.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya :

Nama : Farid Adnan Amrullah

Nim : 6102414073

Jurusan/Prodi: PJKR/PGPJSD

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : "Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah DasarNegeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2018"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia.

Semarang, Oktober 2018

Yang menyatakan,



Farid Adnan Amrullah

NIM 6102414073

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

**“SURVEI PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH
(UKS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS PATTIMURA
KECAMATAN GABUS KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2018”**

Disusun oleh :

Nama : Farid Adnan Amrullah

NIM : 6102414073

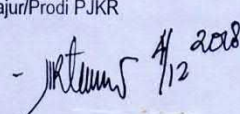
Jurusan : PGPJSD

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Hari :


Tanggal :

Menyetujui
Kajur/Prodi PJKR


Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd

NIP. 19610903198803 1 002

Mengetahui
Pembimbing


Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes

NIP.195903151985031003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Farid Adnan Amrullah, NIM 6102414073, Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Judul "Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2018" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2018.

Panitia Ujian


Prof. Dr. Landiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197508252008121001

Dewan Penguji

1. Dr. Endang Sri Hanani, M.Kes. (Penguji 1)
NIP. 195906031984032001

2. Donny Wira Y.K., S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Penguji 2)
NIP. 198402292009121004

3. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes (Penguji 3)
NIP. 195903151985031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Menjadi seorang sarjana itu bukanlah prestasi dan akan menjadi prestasi apabila ilmu pendidikanmu menjadi manfaat untuk masyarakat yang penuh kemaslahatan”. (Emha Ainun Najib)

“Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah, dan dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna”. (H.A. Mukti Ali)

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan kepada :

“Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Suyitno dan Ibu Hj. Siti Maemunah, kakak dan adikku, Naila Fauziatin dan Said Agil Muwafaq tersayang yang selalu memberikan motivasi dalam setiap langkahku dengan restu dan doanya”.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2018”.

Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
- 2) Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu skripsi ini.
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Drs. H. Endro Puji Purwono, M, Kes selaku Dosen pembimbing yang senantiasa sabar membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk peneliti pada penyelesaian skripsi ini.
- 5) Bapak Ibu Dosen, dan Staf Administrasi, Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- 6) Kepala sekolah SD Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.

- 7) Keluarga Besar Mahasiswa PGPJSD maupun PJKR angkatan 2014, yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
- 8) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkenan memberikan bantuan kepada saya.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 17 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah.....	8
2.2 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah.....	10
2.3 Fungsi Usaha Kesehatan sekolah.....	12
2.4 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah.....	13
2.5 Landasan Hukum Usaha Kesehatan Sekolah	14
2.6 Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.....	15
2.7 Struktur Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah.....	23
2.8 Pendanaan Usaha Kesehatan Sekolah.....	27
2.9 Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah.....	28
2.10 Penelitian Yang relevan	31
2.11 Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	45
3.2 Variabel Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Instrumen Penelitian.....	46
3.5 Prosedur Penelitian.....	56

3.6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian	57
3.7	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	60
4.2	Pembahasan.....	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	99
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....		101
LAMPIRAN.....		103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tugas Pokok dan Ruang Lingkup BKKUKS	26
2.2 Rasio Deskripsi Sarana Ruang UKS	30
2.3 Daftar Jurnal Kesehatan	35
3.1 Kisi-kisi Angket Penelitian	48
3.2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Kesehatan	52
3.3 Hasil Uji Validitas Pelayanan Kesehatan.....	53
3.4 Hasil Uji Validitas Pembinaan Lingkungan sekolah Sehat.....	53
3.5 Pedoman Tingkat Reliabilitas	55
3.6 Hasil Analisis Uji Reliabilitas	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Struktur Organisasi UKS Tingkat Kelurahan/Desa	23
2.2 Gambar Struktur Organisasi UKS Sekolah.....	24
4.1 Histogram Hasil Pendidikan Kesehatan	88
4.2 Histogram Hasil Pelayanan Kesehatan	91
4.3 Histogram Hasil Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.....	93
4.4 Histogram Hasil Observasi Lingkungan Fisik Sekolah Sehat	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi	104
2. Surat Penetapan dosen Pembimbing	105
3. Pengesahan proposal	106
4. Surat ijin Penelitian	107
5. Surat Rekomendasi penelitian	109
6. Surat Keterangan Penelitian	120
7. Daftar Sekolah	130
8. Jumlah Guru PJOK & Siswa	131
9. Kisi-Kisi Angket Penelitian.	132
10. Materi PJOK	134
11. Angket Penelitian.....	135
12. Data Hasil Penelitian.....	155
13. Data Hasil Persentase.	156
14. Deskriptif Statistik.	162
15 Indikator Program UKS	164
16 Analisis Deskriptif Persentase.....	165
17. Uji Validitas & Realibilitas.....	167
18. Dokumentasi.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik di sekolah adalah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), apabila keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat membantu mengkondisikan kesehatan peserta didik. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu program layanan kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan juga kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dimana sasarannya adalah peserta didik beserta lingkungannya. UKS di selenggarakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar para siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Tim Esensi, 2012:4).

Sebagai tempat yang baik untuk tumbuh dan kembangnya generasi penerus, maka sekolah perlu memperhatikan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, serta mereka dapat tumbuh secara harmonis, efisien dan optimal, perlu diciptakan lingkungan yang sehat dan menerapkan kebiasaan hidup sehat, salah satu upaya untuk mewujudkan sekolah yang sehat yaitu melalui pemberdayaan UKS dengan baik. Di dalam pelaksanaannya Usaha Kesehatan Sekolah memiliki tiga program utama yang disebut dengan Trias UKS yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Rohmat Kurnia, 2017:5).

Alasan perlunya upaya kesehatan sekolah :

- 1) Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan.
- 2) Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat.
- 3) Sekolah merupakan institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik.
- 4) Keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.
- 5) Anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari kelompok usia anak-anak yang menerapkan wajib belajar.
- 6) Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan ibu seht umumnya (Nasrul Effendy 1998:110).

Pelayanan Kesehatan untuk anak usia sekolah difokuskan pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam upaya membentuk perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah. Kesadaran akan fungsi anak dan nilai substantifnya kemudian melatar belakangi dikembangkannya berbagai upaya pembinaan dan pengembangan anak, diantaranya pembinaan kesehatan anak usia sekolah melalui program UKS. Pelayanan kesehatan pada UKS meliputi pemeriksaan kesehatan umum dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu tenaga terlatih guru UKS dan dokter kecil (Dinas Kesehatan, 2016:58).

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di lapangan pada awal bulan April 2018 di tiga sekolah yang berbeda, ketika dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola UKS SDN 1 Karangrejo menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program UKS,

namun masih ada kendala kegiatan pengelolaan yang belum sesuai pedoman pelaksanaan UKS. Materi pendidikan kesehatan sudah disampaikan terhadap siswa, tetapi ada beberapa materi yang ada dalam kurikulum semua diajarkan, pelaksanaan pelayanan kesehatan sudah diberikan secara rutin dilakukan, pembinaan lingkungan sekolah sehat terlihat kondisi lingkungan sekolah sudah bersih karena telah dilakukan kegiatan piket bersama yang dilakukan semua warga sekolah setiap 1 minggu sekali, struktur organisasi UKS sudah terbentuk namun kurang adanya manajemen pengelolaan yang terstruktur, kondisi sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan UKS sudah tersedia namun ketersediaan peralatan kesehatan belum lengkap, sumber dana UKS berasal dari dana bantuan operasional sekolah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarpras UKS.

Ketika dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola UKS SDN 3 Kalipang menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program UKS, tetapi masih ada kendala kegiatan pengelolaan yang belum sesuai pedoman pelaksanaan UKS. Materi pendidikan kesehatan sudah diajarkan terhadap siswa, tetapi ada beberapa materi yang ada dalam kurikulum belum disampaikan, pelaksanaan pelayanan kesehatan sudah diberikan tetapi kurang adanya koordinasi dengan petugas kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat terlihat kondisi kebersihan lingkungan sekolah kurang maksimal dikarenakan kegiatan kerja bhakti yang dilakukan belum rutin dilaksanakan, struktur organisasi UKS belum terbentuk sehingga pengelolaan belum terstruktur dengan baik, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan UKS sudah tersedia namun ketersediaan peralatan

kesehatan belum lengkap, sumber dana UKS berasal dari dana bantuan operasional sekolah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarpras UKS.

Setelah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pengelola UKS SDN 1 Banjarejo menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program UKS, tetapi masih ada kendala kegiatan pengelolaan yang belum sesuai pedoman pelaksanaan UKS. Materi pendidikan kesehatan sudah diajarkan terhadap siswa, tetapi ada beberapa materi yang ada dalam kurikulum belum disampaikan, pelaksanaan pelayanan kesehatan sudah diberikan tetapi kurangnya tenaga pengelola UKS yang terlatih, pembinaan lingkungan sekolah sehat terlihat kondisi kebersihan lingkungan sekolah sudah baik dan kegiatan kerja bhakti rutin dilakukan setiap minggu sekali, struktur organisasi UKS sudah terbentuk namun kurang adanya manajemen pengelolaan yang terstruktur, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan UKS sudah tersedia namun ketersediaan peralatan kesehatan belum lengkap, sumber dana UKS berasal dari dana bantuan operasional sekolah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarpras UKS.

Dari hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS berdasarkan indikator Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat), organisasi, sarana prasarana, dan pendanaan sudah dilaksanakan namun masih ada kendala. Namun meski demikian, dengan masih adanya keterbatasan hendaknya Pelaksanaan Program UKS senantiasa perlu lebih ditingkatkan. Karena anak merupakan modal bangsa yang sangat penting sebagai generasi penerus bangsa dan sekolah dasar merupakan tonggok utama dalam

pendidikan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik mengambil judul “Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul yaitu:

- 1.2.1 Belum semua materi pendidikan kesehatan disampaikan.
- 1.2.2 Kurangnya sarana dan prasarana UKS yang memadai.
- 1.2.3 Kurangnya koordinasi dan pengawasan dari pembina UKS kepada anggota pelaksana UKS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebab mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada “Survei Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun 2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana tingkat pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun 2018 secara keseluruhan

yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) berdasarkan indikator pendidikan kesehatan.
2. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) berdasarkan indikator pelayanan kesehatan.
3. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) berdasarkan indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diketahui hasil penelitian ini, maka dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengetahui secara ilmiah serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian, serta dapat memberikan informasi pendidikan tentang UKS di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian mengenai pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman secara tepat bagi pihak yang terkait dalam tercapainya tujuan UKS.

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman supaya sekolah dapat lebih berperan dalam pengelolaan

UKS, dengan melakukan perencanaan dan evaluasi untuk menjadikan pelaksanaan UKS lebih optimal.

1.6.2.2 Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan tolak ukur, sejauh mana pembinaan dilakukan. Serta dapat mengetahui cara untuk melakukan peningkatan terhadap keterlaksanaan UKS yang ada di Sekolah Dasar.

1.6.2.3 Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memahami arti pentingnya UKS dan menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program UKS di Sekolah Dasar khususnya dan sekolah yang lain pada umumnya, sehingga dapat di manfaatkan guna tercapainya tujuan UKS.

1.6.2.5 Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan UKS.

1.6.2.6 Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pengembangan dalam bidang pendidikan yang notabene merupakan bidang profesi peneliti dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pengertian kesehatan dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pengertian “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis” (Soekidjo Notoatmodjo, 2012:131).

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 1992 dijelaskan bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Tim Esensi (2012:2-3) mengatakan bahwa sehat merupakan syarat mutlak bagi setiap orang untuk bisa menjalani kehidupan yang produktif. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mendapatkan jiwa dan raga yang sehat adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan.

Yang dimaksud dengan sekolah adalah Taman Kanak-Kanak, TKLB, Raudhatul Atfal, SD, SDLB, MI, SMP, SMPLB, MTs, SMA, SMK, SMA Luar Biasa, MA, MAK serta satuan Pendidikan Keagamaan yang sederajat dan setara termasuk Pondok Pesantren baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal (Soekidjo Notoatmodjo, 2012:131).

Sekolah merupakan lembaga tempat terjadinya proses transfer ilmu, termasuk ilmu yang berkaitan dengan kesehatan. Maka dari itu, sekolah adalah lembaga yang vital dan ideal untuk memulai pendidikan kesehatan (Tim Esensi, 2012-3).

Usaha Kesehatan Sekolah sering dikenal dengan UKS, yaitu sebuah upaya menjadikan lingkungan sekolah sehat. Target sehat disini adalah lingkungan sekolah itu sendiri, meliputi ruang kelas, kantin, ruang kantor, toilet, peserta didik, para guru, kepala sekolah, dan para petugas sekolah. Selain menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan sehat, juga memberikan pendidikan dan layanan kesehatan bagi masyarakat sekolah (Rohmat Kurnia, 2017:1)

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah. Sasarannya adalah para pelajar dan lingkungan sekolah tempat mereka belajar (Dokter Sayoga, 2015:67)

UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah, dengan sasaran utama anak-anak sekolah dan lingkungannya (R.J Soenarjo, 2008:4)

Yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Soekidjo Notoatmodjo, 2012:131)

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Ahmad Selvia, 2009:1)

Dalam Buku Nasrul Effendy (1998:112) Azrul Azwar menyebutkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah bagian dari usaha kesehatan

pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah anak yang berusia 6-21 tahun. Sesuai dengan proses tumbuh kembangnya, anak usia sekolah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu praremaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas penulis berpendapat bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan yang ada didalam lingkungan sekolah maupun yang ada di sekitar lingkungan sekolah, yang sasaran utamanya adalah anak-anak sekolah serta semua warga sekolah untuk menjaga kebersihan serta kesehatan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2.2 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah UKS

Usaha Kesehatan Sekolah dibentuk untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar para siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, unit ini juga berfungsi untuk

meningkatkan derajat kesehatan para siswa maupun warga sekolah lain (guru, karyawan, dan lain-lain) serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam praktiknya, UKS diharapkan bisa memupuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan cara memberikan pengetahuan, contoh sikap, dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat tersebut. Di samping itu, UKS pun dapat berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah, rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat, baik itu kesehatan fisik, mental, dan sosial (Tim Esensi, 2012:4-5).

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah dibedakan menjadi :

2.2.1 Tujuan umum

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

2.2.2 Tujuan khusus

Untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang mencakup:

- 1) Menurunkan angka kesakitan anak sekolah.
- 2) Meningkatkan kesehatan peserta didik baik fisik, mental maupun sosial.
- 3) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah.
- 4) Meningkatkan cukupan pelayanan kesehatan terhadap anak sekolah.

- 5) Meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk narkoba, rokok, alkohol, dan obat berbahaya lainnya (Nasrul Effendy, 1998:110-111)

Sementara pada tingkat Sekolah Dasar tujuan program UKS lebih diprioritaskan pada kelas 1,3,6 antara lain dengan pertimbangan, pada kelas 1 merupakan fase penyesuaian pada lingkungan sekolah baru, dan juga terkait imunisasi ulangan, lepas dari pengawasan orang tua, kemungkinan kontak dengan berbagai penyebab penyakit lebih besar, saat yang baik untuk diimunisasi ulangan. Pada kelas 3 dengan tujuan evaluasi hasil pelaksanaan UKS pada kelas, sementara pada kelas 6 sebagai persiapan kesehatan pada peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Jadi tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental, maupun sosial serta memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya.

2.3 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah

Dalam buku yang diterbitkan oleh Tim Esensi (2012: 5) bahwa dalam pelaksanaannya, UKS memiliki dua fungsi dasar yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Pendidikan

UKS berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/anak sehingga ke

depannya mereka bisa terus mempraktikkan gaya hidup sehat di mana pun mereka berada.

2. Fungsi Pemeliharaan dan Pelayanan

Dalam fungsi pemeliharaan dan pelayanan, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh UKS, seperti:

- a. Pemeriksaan kesehatan umum kepada para murid dan warga sekolah lainnya (tanpa perlu menunggu adanya gejala penyakit)
- b. Pencegahan penyakit menular. Sebagai contoh, jika di suatu kelas dijumpai satu atau lebih anak yang terjangkit flu burung, UKS dapat berperan untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Hal yang dilakukan misalnya memberikan penyuluhan tentang gejala penyakit tersebut dengan pemberian masker
- c. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). UKS bisa menjadi tempat pertolongan/pengobatan sementara untuk melakukan tindakan medis kepada pasien/korban sebelum bantuan medis dari rumah sakit/puskesmas (misalnya ambulans) tiba.
- d. Pengawas kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih adalah syarat untuk menciptakan lingkungan yang sehat, dan UKS bisa menjadi pengawal untuk mewujudkan kondisi tersebut
- e. Peningkatan kesehatan para siswa dan warga sekolah. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pemberian vitamin dan makanan bergizi lainnya secara cuma-cuma (Tim Esensi, 2012: 6)

2.4 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah UKS

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi :

2.4.1 Sasaran primer: peserta didik

Menurut Nasrul Effendy (1998:112-113) untuk sekolah dasar usaha kesehatan sekolah diprioritaskan pada kelas I,III, dan VI. Alasannya adalah:

Kelas I : Merupakan fase penyesuaian dalam lingkungan sekolah yang baru lepas dari pengawasan orang tua, kemungkinan kontak dengan berbagai penyebab penyakit lebih besar karena ketidaktahuan dan ketidakmengertiannya tentang kesehatan. Disamping itu kelas satu adalah saat yang baik untuk diberikan imunisasi ulangan. Pada kelas 1 ini dilakukan penjarangan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kelainan yang mungkin timbul sehingga mempermudah pengawasan untuk jenjang berikutnya. Kelas III, Dilaksanakan dikelas tiga untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan UKS dikelas satu dahulu dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam program pembinaan UKS. Kelas VI, dalam rangka mempersiapkan kesehatan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga memerlukan pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan yang cukup.

2.4.2 Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta TP UKS di setiap jenjang.

2.1.3 Sasaran Tertier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya (Soekidjo Notoatmodjo, 2012:133).

2.5 Landasan Hukum Usaha Kesehatan Sekolah

Sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui kerja sama lintas sektoral, landasan hukum Usaha Kesehatan Sekolah adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan.
- 2) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839) yang disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004;
- 3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 206);
- 4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
- 5) SKB 4 Menteri nomor 1/U7SKB/2003, Nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor MA/230A/2003, Nomor 26 Tahun 2003, tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah.
- 6) SKB 4 Menteri Nomor 2/P/SKB/2003, Nomor 1068/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor MA 230B/2003, Nomor 4415-404 Tahun 2003, tentang Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat (Soekidjo Notoatmodjo, 2012:135-136).

2.6 Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah UKS

Untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (TRIAS UKS).

2.6.1 Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan menurut Ahmad Selvia (2009-13) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang, dan sehat, baik fisik, mental, sosial dan lingkungan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang diperlukan bagi peranannya saat ini maupun di masa yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur.
- 2) Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat.
- 3) Memiliki ketrampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.
- 4) Memiliki kebiasaan dalam hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk menalarakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan yang seimbang.
- 7) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar.
- 9) Memiliki tingkat kesegaran jasmani dan derajat kesehatan yang optimal, serta mempunyai daya tahan tumbuh yang baik terhadap penyakit.

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada jam pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan sosial. Pelaksanaannya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk, kegiatan pada waktu libur) yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah.

Menurut Djoned Sutatmo hal-hal yang perlu dalam pendidikan kesehatan antara lain:

- 1) Kebersihan perorangan dan lingkungan
- 2) Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
 - a) Pentingnya hidup bersih dan sehat
 - b) Pentingnya imunisasi
 - c) Pentingnya pemberantasan nyamuk, tikus dan lain-lain binatang yang dapat menularkan penyakit
 - d) Cara penularan penyakit
 - e) Tindakan yang perlu diambil bila menjumpai orang menderita penyakit menular
- 3) Gizi
 - a) Mengenal dan menghargai makanan yang bernilai gizi
 - b) Membiasakan diri untuk memakan makanan yang bernilai gizi
 - c) Hygiene makanan
 - d) Pengolahan makanan sehingga tidak mengurangi nilainya

- e) Kebun sekolah, warung sekolah
 - f) Ternak unggas, ikan, binatang ternak
- 4) Pencegahan kecelakaan (keamanan) dan PPPK
 - 5) Perawatan orang sakit dirumah
 - 6) Mengenal dan tau cara mempergunakan fasilitas kesehatan yang ada di daerahnya (Rumah sakit, Dokter, Puskesmas, dan lain-lain)
 - 7) Dan lain-lain ketrampilan dalam kesehatan yang diperlukan.

2.6.2 Pelayanan Kesehatan

Penekanan utama pada pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif), yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya, dan warga sekolah umumnya. Semua ini di bawah koordinasi guru dan Pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat.

Pelayanan kesehatan disekolah/madrasah pada dasarnya dilaksanakan dengan kegiatan yang komprehensif, yaitu peningkatan kesehatan (promotif), berupa penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan memberikan pelayanan kesehatan. Kemudian, kegiatan pencegahan (preventif), berupa kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemusatan mata rantai penularan penyakit, dan kegiatan penghentian proses penyakit sedini mungkin. Selanjutnya adalah kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif), berupa kegiatan mencegah cedera/kecacatan akibat proses penyakit, atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

Tujuan pelayanan kesehatan:

- 1) Mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak didik
- 2) Mengetahui kelainan/gangguan kesehatan sedini mungkin
- 3) Pencegahan penyakit menular
- 4) Pengobatan secepat-cepatnya
- 5) Rehabilitasi. Meliputi segi-segi jasmani, rokhani (mental), dan sosial.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan secara berkala, baik pemeriksaan yang bersifat umum maupun pemeriksaan khusus (misalnya menelaah kasus TBC, kusta, patek, gigi dan lain-lain).
- 2) Pemeriksaan kesehatan secara umum dilakukan setiap 3 tahun sekali (kelas I SD, kelas IV SD, kemudian kelas VI SD, kelas III SMP dan SMA) dan sewaktu-waktu bila diperlukan.
- 3) Mengikuti pertumbuhan badan anak didik dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala.
- 4) Pemeriksaan dan pengawasan perorangan anak dilakukan secara sepiantas lalu setiap pagi oleh guru kelasnya.
- 5) Pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular termasuk didalamnya:
 - a) Usaha pencegahan dengan jalan imunisasi
 - b) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pencegahan kontaminasi kuman terhadap makanan
- 7) Usaha –usaha di bidang gizi:
 - a) Makanan tambahan disekolah
 - b) Warung sekolah dengan menjaga mutu dan kebersihan makanannya

- c) Kebun sekolah, dengan menanam tumbuhan-tumbuhan yang bernilai gizi atau sumber makanan yang lain
- 8) Kesehatan gigi di sekolah:
Merupakan aktivitas kesehatan gigi yang meliputi pemeriksaan gigi anak didik secara berkala, pengobatan dan pendidikan kesehatan gigi (misalnya kebersihan mulut yang disebut oral hygiene).
- 9) Observasi harian mengenai kesehatan badan anak didik yang dapat dilakukan oleh guru dengan maksud mengenal kelainan kesehatan sedini mungkin.
- 10) Pengobatan ringan dan PPPK.
- 11) Mengirimkan kasus-kasus yang perlu pengobatan lanjutan kepada ahlinya.

2.6.3 Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat menjadi tanggung jawab masyarakat sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, murid, dan pegawai sekolah. Persatuan orang tua murid juga dapat member bantuan kepada sekolah untuk meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut Rohmat Kurnia (2017-14) adalah upaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Lingkungan sekolah ini meliputi berbagai hal yang ada di sekolah, mulai dari kelas, halaman, hingga toilet sekolah. Jika lingkungan sekolah bersih, sudah pasti kesehatan peserta didik akan terjamin.

Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat ini sebaiknya ditinjau dari dua segi yaitu: dari segi fisik dan segi mental.

Tinjauan dari segi fisik disebut lingkungan fisik sekolah yang sehat. Segi fisik ini meliputi sarana dan prasarana sekolah, fisik personalianya, dan pemeliharaan/pengawasan kebersihan dan keamanan.

Tinjauan dari segi mental meliputi hubungan kehidupan yang harmonis dan menyenangkan antara guru, anak didik, orang tua murid, tenaga administrasi sekolah, dan petugas kesehatan sekolah. Sopan santun pergaulan harus diutamakan dan dilaksanakan sehingga setiap anggota masyarakat sekolah merasa aman, tentram, dan tidak ada rasa tertekan dalam pergaulan hidup mereka sehari-hari di sekolah.

2.6.3.1 Tinjauan dari segi fisik

Lingkungan fisik sekolah yang sehat dapat dibagi menjadi:

1) Prasarana dan sarana persekolahan

Prasarana dan sarana persekolahan meliputi:

- a) Gedung/bangunan sekolah
- b) Peralatan sekolah
- c) Perlengkapan sanitasi
- d) Warung sekolah
- e) Halaman tempat bermain
- f) Kebun/pekarangan sekolah
- g) Pagar sekolah
- h) Tempat berolahraga

2) Kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan

Pemeliharaan kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan adalah faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Jadi harus dipatuhi dan dihayati sehingga merupakan kebiasaan hidup sehat.

Pada kebersihan perorangan perlu diperhatikan mengenai:

- a) Kulit, rambut, kuku, gigi bersih dan terpelihara dengan baik.
- b) Cuci tangan sebelum makan, cuci kaki sebelum tidur adalah harus sudah menjadi kebiasaan.

- c) Pakaian harus bersih dan rapi
- d) Mandi dua kali sehari

Pada kebersihan lingkungan perlu diperhatikan mengenai:

- a) Membersihkan peralatan dalam kelas dan kantor
 - b) Membersihkan jamban dan penyediaan air
 - c) Membersihkan saluran air
 - d) Tidak membiasakan membuang barang-barang selain di tempat sampah
 - e) Pemeliharaan tanam-tanaman dan kebersihan halaman
 - f) Pemeliharaan pagar sekolah
- 3) Keamanan di sekolah
- a) Pemeliharaan pagar sekolah
 - b) Tempat yang licin dan becek dihindarkan
 - c) Halaman tempat bermain dibersihkan dari batu tajam dan duri-duri atau pecahan kaca dan lain-lain
 - d) Bila sekolah bertingkat harus ada pintu bahaya
 - e) Ditiap-tiap sekolah hendaknya ada guru P.P.P.K
 - f) Pendidikan pencegahan kecelakaan

2.6.3.2 Tinjauan Dari Segi Mental

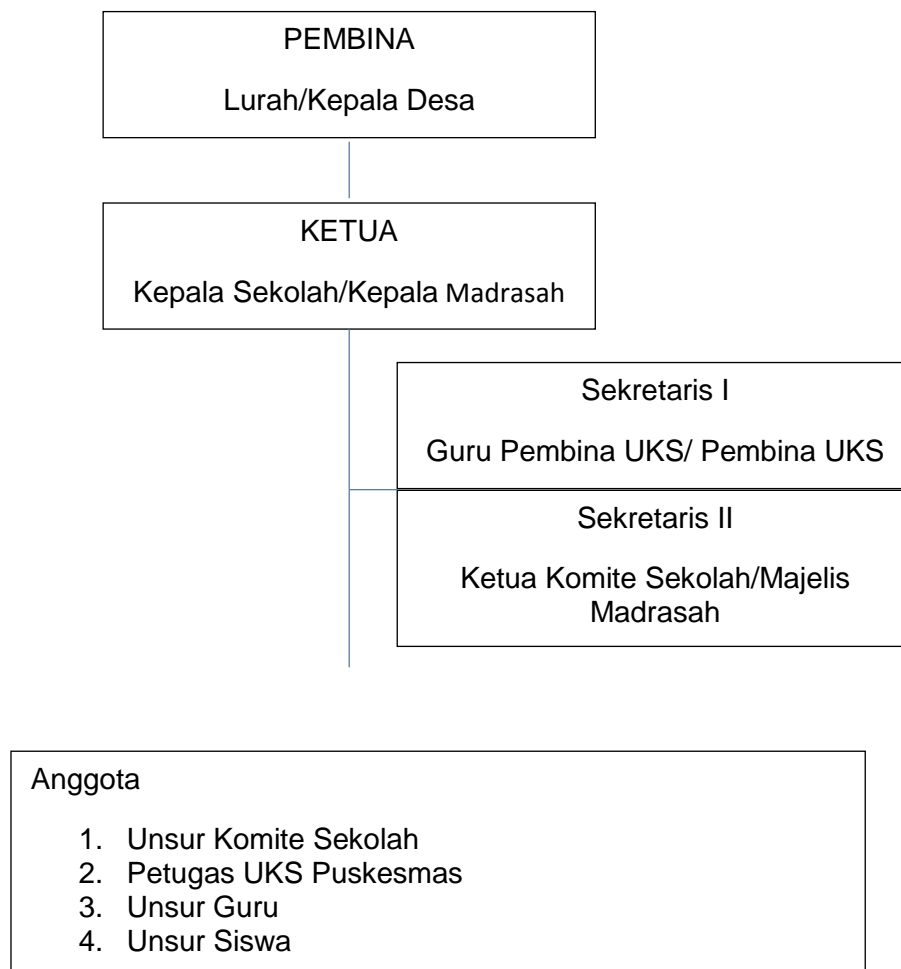
Pengertian kesehatan tidak hanya meliputi badan saja, akan tetapi juga rohani (mental) dan sosial. Dengan menyediakan lingkungan yang baik, berarti memberi kesempatan kepada anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya dan harmonis. Akhirnya derajat kesehatan anak didik akan mencapai yang setinggi-tingginya dan bersikap positif terhadap aspek-aspek kesehatan.

Dalam hal pertumbuhan mental anak didik, sekolah mempunyai peranan penting. Dengan demikian guru memegang peranan utama, karena gurulah yang setiap hari yang menghadapi anak didiknya.

2.7 Struktur Organisasi Usaha Kesehatan Sekolah UKS

Dalam buku yang diterbitkan oleh Tim Esensi (2012: 8-9) bahwa struktur organisasi usaha kesehatan sekolah dapat di lihat pada gambar 2.1 dan 2.2 berikut:

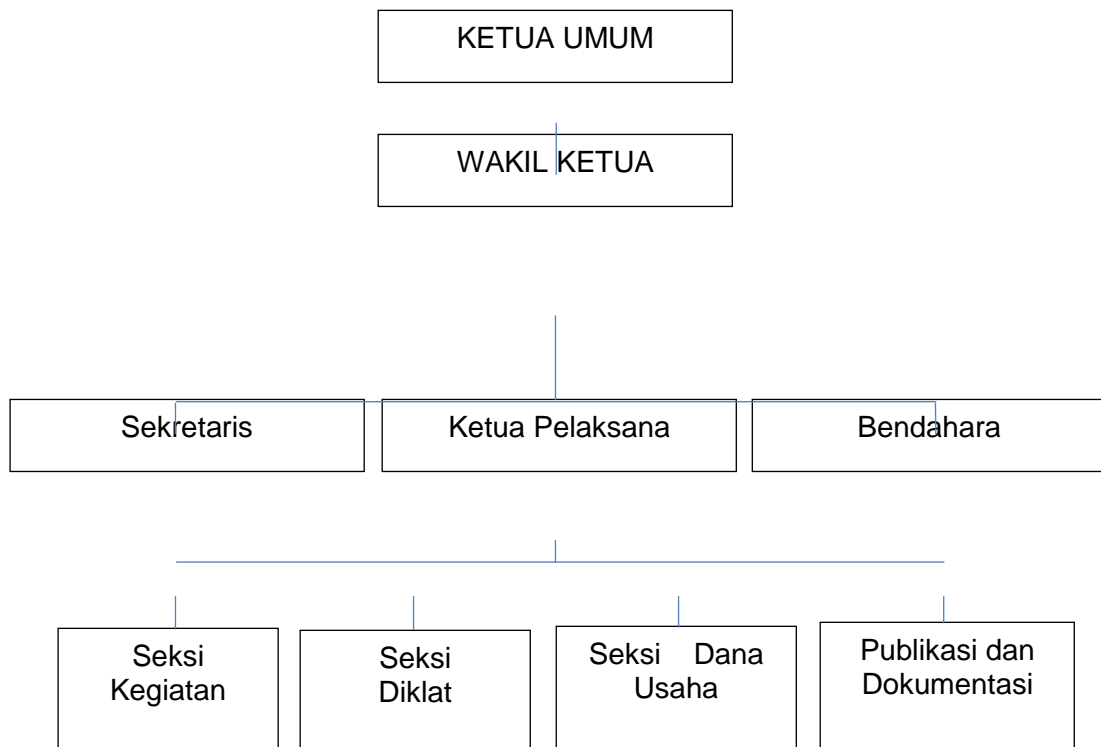
1. Tingkat Kelurahan/Desa



Gambar 2.1 Struktur Organisasi UKS Tingkat Kelurahan/Desa

Sumber : Tim Esensi. 2012. 8

2. Tingkat Sekolah



Gambar 2.2 Struktur Organisasi UKS Tingkat Sekolah

Sumber : Tim Esensi. 2012. 9

Dari tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah), diperlukan adanya organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Dengan demikian kerja sama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan (R.J. Soenarjo, 2008: 13).

Kerangka kerja sama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya. Sebab, tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas

kesehatan saja atau sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

Memperhatikan kenyataan di lapangan, keberhasilan pelaksanaan UKS melibatkan berbagai institusi, dan Departemen, instansi, dan badan-badan, seperti:

- 1) Departemen Dalam Negeri.
- 2) Departemen Pendidikan Nasional,
- 3) Departemen Kesehatan,
- 4) Departemen Agama,
- 5) Beberapa instansi dan Badan-Badan, seperti:
 - a) Dinas Pendidikan Dasar, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum, Peternakan, Pertanian, Sosial.
 - b) POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru).
 - c) Badan-badan/organisasi non pemerintah, seperti PMI (Palang Merah Indonesia), Kepramukaan, dan mungkin juga LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).
 - d) Berbagai Perusahaan Swasta yang ada hubungannya dengan usaha kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Bentuk kerja sama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan dalam pembinaan UKS mulai dari tingkat propinsi sampai dengan tingkat kecamatan, berupa wadah yang disebut Badan Kerja sama Usaha Kesehatan Sekolah (BKUKS) (R.J . Soenarjo 2008: 14).

Berdasarkan melihat kajian diatas,dengan adanya kerjasama antara Dinas Pendidikan Dasar, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum, Peternakan, Pertanian, Sosial, dan Pengelola Sekolah untuk mendukung

dan menaruh perhatian yang besar terhadap UKS sehingga pelaksanaan UKS disekolah akan berfungsi secara optimal.

Tugas pokok dan ruang lingkup Badan Kerja sama Usaha Kesehatan Sekolah (BKUKS), sesuai dengan tingkatannya, dapat dilihat pada daftar berikut ini (R.J . Soenarjo 2008: 15).

Tabel 2.1 Tugas Pokok dan Ruang Lingkup BKUKS

Tingkat BKUKS	Tugas Pokok	Ruang Lingkup
Propinsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelaras program UKS dalam menunjang program pembangunan, khususnya kesehatan dan pendidikan serta program pembangunan lain pada umumnya 2. Perencana dan penyusun strategi pelaksanaan program UKS di tingkat propinsi 3. Penyusun RAPBD UKS sebagai saran kepada Gubernur KDH TK. I. 4. Pemonitor dan pengevaluasi pelaksanaan UKS serta perencanaan pembangunan selanjutnya 5. Bank data yang dapat meneruskan hasil 	SD (sebagai prioritas utama), SLTP, SLTA, dan sekolah-sekolah lain termasuk SLB).

	<p>pengolahannya secara instasional bagi yang memerlukannya, baik vertical maupun horizontal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelaras pelaksana program UKS Dati II 2. Perencana pelaksanaan program UKS di Dati II 3. Penyusun RAPBD UKS sebagai saran kepada Bupati/Walikota Madya 4. Pemonitor dan pengevaluasi pelaksanaan UKS. 	
Daerah tingkat II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelaras pelaksanaan program Usaha Kesehatan tingkat Krcamatan 2. Mengusahakan secara hierargis dana, pelaksanaan UKS budgeter dan non budgeter, antara lain SPP 3. Memonitor pelaksanaan program UKS. 	<p>Prioritas terlaju pada SD, diharapkan selanjutnya mencakup sekolah-sekolah lain, termasuk SLB.</p>
Kecamatan		<p>SD (sebagai prioritas utama),</p>

		SLTP, SLTA, dan sekolah-sekolah lain (termasuk SLB).
--	--	--

Sumber : R.J. Soenarjo, 2008:15

2.8 Pendanaan UKS

Dalam pelaksanaan program UKS tidak akan pernah lepas dari biaya atau pendanaan, sebagai kebutuhan agar apa yang telah direncanakan dapat terpenuhi.

Menurut Ahmad Selvia (2009:40), dana UKS pada dasarnya adalah dana yang diperuntukkan bagi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan UKS di Sekolah atau Madrasah. Ada dua komponen pokok dari dana UKS, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan dana itu sendiri dan pengelolaannya.

2.8.1 Dana

Yang dimaksud dana di sini adalah uang atau barang yang diterima atau dikumpulkan oleh tim pelaksana UKS, dari peserta didik, komite sekolah, pemerintah, maupun dari masyarakat, untuk pelaksanaan program UKS di sekolah/madrasah.

2.8.2 Pengelola

Pada organisasi tim pelaksana UKS harus ada bendahara yang bertugas melakukan pembukuan atau pengelolaan dana UKS yang dicatat dalam buku khusus untuk pendanaan UKS.

2.8.3 Pengelolaan dana UKS

Dana yang diperoleh dan digunakan oleh tim pelaksana UKS harus dikelola dengan baik. Untuk keperluan tersebut, maka harus ditetapkan bendahara (guru atau anggota komite sekolah) untuk menyiapkan pembukuan, yang meliputi pencatatan alihan dana dan barang, bagaimana cara pertanggungjawabannya dan pelaporannya.

2.9 Sarana dan Prasarana UKS

Dalam mewujudkan sekolah yang sehat tidak lepas dari peranan kelengkapan alat-alat yang dapat digunakan. Maka dari itu sarana dan prasarana UKS yang sesuai dan memadai dapat membantu mewujudkan kehidupan sekolah yang sehat dan seimbang yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung tentu cita-cita dalam mewujudkan sekolah yang sehat tidak akan pernah terwujud.

Sarana dan prasarana UKS meliputi: 1) ruang UKS atau klinik sekolah, 2) alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, 3) alat-alat P3K, 4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan. Berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi :

- 1) Sarana dan Prasarana Sederhana meliputi :
 - a) Tempat tidur.
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan.
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan.
 - d) Minimal melaksanakan TRIAS UKS Pendidikan Kesehatan.
 - e) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 5% dari jumlah siswa.
- 2) Sarana dan Prasarana Lengkap meliputi :
 - a) Tempat tidur.
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan.

- c) Kotak P3K dan obat-obatan.
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 - e) Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan.
 - f) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 6-9% dari jumlah siswa.
- 3) Sarana dan Prasarana Ideal meliputi :
- a) Tempat tidur.
 - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan.
 - c) Kotak P3K dan obat-obatan.
 - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 - e) Peralatan gigi dan unit gigi.
 - f) Contoh-contoh model organ tubuh.
 - g) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah.
 - h) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 10% dari jumlah siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah secara umum meliputi: ruang UKS atau klinik sekolah termasuk perlengkapan yang ada disalamnya, alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, alat-alat P3K dan obat-obatan sehari-hari yang diperlukan.

Adapun syarat sarana dan prasarana UKS lainnya adalah:

- a) Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.
- b) Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling.
- c) Luas minimum ruang UKS adalah 12 m².

- d) Ruang UKS dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada level berikut

Tabel 2.2 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman dan dapat dikunci
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman
1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Catatan kesehatan siswa	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak Kadaluarsa
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Thermometer badan	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukut tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	

2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	
------	-------------	--------------	--

Sumber: Permen Pendidikan Nasional RI No.24 tahun2007:12.

2.10 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sama atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teori yang dikemukakan sehingga dapat digunakan landasan penelitian. Penelitian relevan tersebut sebagai berikut :

Pertama, Mahfud Amin N. 2015. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. “Berdasarkan hasil penelitian dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase sebesar 75,0%. Hal ini terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah mendapatkan persentase sebesar 82,0%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. (2) Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah mendapatkan persentase sebesar 76,0%, sehingga termasuk dalam kategori baik. (3) Pelaksanaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat mendapatkan persentase sebesar 68,0%, sehingga termasuk dalam kategori baik”.

Kedua, Maryam Alifia Nurhayu, Zahroh Shaluhayah, Ratih Indraswari. 2018. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. “Berdasarkan hasil penelitian SDM dalam pelaksanaan Trias UKS belum melibatkan unsure komite sekolah (97,0%). Jumlah dokter kecil di sekolah belum mencapai 10% total siswa (93,9%). Sebesar 78,8% kepala sekolah; 69,7%

guru Pembina UKS belum mendapatkan peatihan/bimbingan teknis mengenai UKS. Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah sebesar 84,8% belum mengadakan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebesar 54,5% belum melakukan pembinaan pada kantin sekolah, 84,8% ruang UKS juga belum mendapatkan pembinaan”.

Ketiga, Ahmad Rizqy Haryadi, Juanita Dolores. 2015. Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Studi pada SD,SMP, dan SMK Negeri se-Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). “Dari hasil penelitian kegiatan program pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 88,24% SD berada di strata standart, 11,76% SD di strata optimal, 100% SMP dan SMK berada di strata standart. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang masih kurang baik, yaitu 100% SD berada di strata minimal, dan untuk SMP dan SMK 100% menempati strata standart. Sedangkan untuk pembinaan lingkungan sekolah sehat, masih menunjukkan hasil yang kurang baik, yaitu 76,47% SD berada di strata minimal, hanya 23,53% menempati strata standart, 50% SMP menempati strata minimal dan 50% menempati strata paripurna, sedangkan SMK 100% berada di strata minimal.

Keempat, Arif Wicaksono, Duwi Basuki, Mohammad Johansyah. 2014. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah SMA PGRI 1 Kota Mojokerto . “Hasil penelitian pelaksanaan Trias UKS di SMA PGRI Kota Mojokerto sudah berjalan dengan baik dan diketahui responden yang menyatakan baik sebanyak 65 responden (53,3%), cukup sebanyak 28 responden (23%) dan yang menyatakan kurang sebanyak 29 responden (23,8%).

Kelima, Efi Maqfiroh. 2016. Pelaksanaan Program Dokter Kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016. “Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Program Dokter Kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016 berkategori terlaksana, secara keseluruhan terdapat 56,47% (10 sekolah) dalam kategori terlaksana, 20,45% (4 sekolah) dalam kategori sedang terlaksana, 13,77% (2 sekolah) dalam kategori kurang terlaksana, dan 9,32% (2 sekolah) dalam kategori tidak terlaksana.

Keenam, Desi Kristianti, Juanita Dolores. 2017. Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan peran Guru PJOK Dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. “Hasil penelitian strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS yaitu: Pendidikan kesehatan 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah berstrata standart, 1 sekolah berstrata paripurna. Pelayanan kesehatan: 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah strata optimal, dan 2 sekolah strata standart. Pembinaan lingkungan sekolah sehat: 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah strata optimal, dan 1 sekolah dengan strata paripurna. Dengan perhitungan angket guru PJOK, 3 guru berperan persentase 61-80%, 1 guru termasuk 41-60% dengan jumlah nilai 70, rata-rata 10, standar deviasi 1.91 dan varian 3.67.

Ketujuh, Agus Setyo Wibowo. 2014. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2012/2013. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2012/2013 berjalan

dengan baik, hal ini terlihat sebanyak 67.86% dengan kategori baik sejumlah 19 SD, kemudian sebanyak 32,14% termasuk dalam kategori sangat baik sejumlah 9 SD dan termasuk dalam kategori kurang baik dan cukup baik tidak ada.

Kedelapan, Widya Ika Agustin, Christyana Sandra, Eri Witcahyo. 2016. Pelaksanaan Program Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar (SD)/ Sederajat di Wilayah Puskesmas Tanggulangin Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 SD hanya 16 SD yang mempunyai ruang UKS (53%). Unsur input sebesar (80%) sudah terdapat guru UKS. Tingkat pengetahuan guru UKS tinggi. Sumber dana yang digunakan (46%) menggunakan dana APBD. Pelayanan kesehatan baik upaya promotif, preventif maupun kuratif belum maksimal. Pembinaan lingkungan sekolah sehat 19 SD sudah memiliki lingkungan sekolah dengan criteria cukup.

Tabel 2.3 Daftar jurnal yang mengarah dalam penelitian

No	Penulis	Jurnal Tahun	Judul	Hasil	Manfaat Dalam Penelitian
1	Mahfud Amin Nasruloh	2016	Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan	Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar	Sebagai bahan dasar teori-teri yang akan disajikan dalam kajian teori dan akan dikembangkan dengan

			Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016	75,0%. Hal ini terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut: a) Pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah mendapatkan persentase sebesar 82,0%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan sudah dilaksanakannya penanaman pola hidup sehat terhadap peserta didik, b) Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah mendapatkan persentase sebesar 76,0%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan beberapa sekolah telah memberikan pengawasan dan pemeriksaan kesehatan anak didik, c) Pelaksanaan lingkungan kehidupan sekolah yang	teori-teori dari buku
--	--	--	--	--	-----------------------

				<p>sehat mendapatkan persentase sebesar 68,0%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hanya saja untuk pembinaan lingkungan sekolah yang sehat belum didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Kebanyakan sekolah memiliki sarana prasaran yang terbatas.</p>	
2	Maryam Alifia Nurhayu, Zahroh Shaluhiyah, Ratih Indraswari	2018	<p>Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang</p>	<p>Hasil penelitian SDM dalam pelaksanaan Trias UKS belum melibatkan unsur komite sekolah (97,0%). Jumlah dokter kecil di sekolah belum mencapai 10% total siswa (93,9%). Sebesar 78,8% kepala sekolah; 69,7% guru Pembina UKS belum mendapatkan peatihan/bimbingan teknis mengenai UKS. Kegiatan pendidikan</p>	<p>Untuk memperdalam pengetahuan tentang Trias UKS</p>

				<p>kesehatan di sekolah sebesar 84,8% belum mengadakan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebesar 54,5% belum melakukan pembinaan pada kantin sekolah, 84,8% ruang UKS juga belum mendapatkan pembinaan</p>	
3	Rizqy Haryadi, Juanita Dolores	2015	<p>Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Studi pada SD,SMP, dan SMK Negeri se-Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)</p>	<p>Hasil penelitian kegiatan program pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu 88,24% SD berada di strata standart, 11,76% SD di strata optimal, 100% SMP dan SMK berada di strata standart. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang masih kurang baik, yaitu 100% SD berada di strata minimal,</p>	<p>Untuk mengetahui perbedaan materi pendidikan kesehatan SD SMP dan SMA</p>

				<p>dan untuk SMP dan SMK 100% menempati strata standart. Sedangkan untuk pembinaan lingkungan sekolah sehat, masih menunjukkan hasil yang kurang baik, yaitu 76,47% SD berada di strata minimal, hanya 23,53% menempati strata standart, 50% SMP menempati strata minimal dan 50% menempati strata paripurna, sedangkan SMK 100% berada di strata minimal</p>	
4	Arif Wicaksono, Duwi Basuki, Mohammad Johansyah	2014	<p>Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah SMA PGRI 1 Kota Mojokerto</p>	<p>Hasil penelitian pelaksanaan Trias UKS di SMA PGRI Kota Mojokerto sudah berjalan dengan baik dan diketahui responden yang menyatakan baik sebanyak 65 responden (53,3%), cukup sebanyak 28 responden</p>	<p>Untuk mengetahui indikator Trias UKS dalam pelaksanaan UKS</p>

				(23%) dan yang menyatakan kurang sebanyak 29 responden (23,8%)	
5	Efi Maqfiroh	2016	Pelaksanaan Program Dokter Kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016	Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Program Dokter Kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016 berkategori terlaksana, secara keseluruhan terdapat 56,47% (10 sekolah) dalam kategori terlaksana, 20,45% (4 sekolah) dalam kategori sedang terlaksana, 13,77% (2 sekolah) dalam kategori kurang terlaksana, dan 9,32% (2 sekolah) dalam kategori tidak terlaksana	Untuk pedoman program dokter kecil dalam pelaksanaan UKS
6	Desi Kristianti, Juanita	2017	Survei Pelaksanaan Usaha	Hasil penelitian strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS	Sebagai pedoman peran guru

	Dolores		<p>Kesehatan Sekolah (UKS) dan peran Guru PJOK Dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan</p>	<p>yaitu: Pendidikan kesehatan berstrata minimal, 1 sekolah berstrata standart, 1 sekolah berstrata paripurna. Pelayanan kesehatan: 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah strata optimal, dan 2 sekolah strata standart. Pembinaan lingkungan sekolah sehat: 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah strata optimal, dan 1 sekolah dengan strata paripurna. Dengan perhitungan angket guru PJOK, 3 guru berperan persentase 61-80%, 1 guru termasuk 41-60% dengan jumlah nilai 70, rata-rata 10, standar deviasi 1.91 dan varian 3.67.</p>	<p>PJOK dalam pelaksanaan UKS di sekolah</p>
7	Agus Setyo Wibowo	2014	<p>Pelaksanaan Usaha</p>	<p>Hasil penelitian diketahui bahwa</p>	<p>Menguatkan tentang</p>

			<p>Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2012/2013</p>	<p>pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Se-Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen tahun 2012/2013 sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat sebanyak 67.86% dengan kategori baik sejumlah 19 SD, kemudian sebanyak 32,14% termasuk dalam kategori sangat baik sejumlah 9 SD dan termasuk dalam kategori kurang baik dan cukup baik tidak ada.</p>	<p>pelaksanaan program Trias UKS dan dapat di jadikan bahan evaluasi secara ilmiah bagi SD Negeri di kecamatan sumberlawang kabupaten sragen tahun 2012/2013.</p>
8	<p>Widya Ika Agustin, Christyana Sandra, Eri Witcahyo</p>	2016	<p>Pelaksanaan Program Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar (SD)/</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 SD hanya 16 SD yang mempunyai ruang UKS (53%). Unsur input sebesar (80%) sudah terdapat guru UKS. Tingkat pengetahuan</p>	<p>Sebagai pedoman peran UKS dalam upaya peningkatan PHBS di Sekolah Dasar</p>

			<p>Sederajat di Wilayah Puskesmas Tanggulagin Sidoarjo</p>	<p>guru UKS tinggi. Sumber dana yang digunakan (46%) menggunakan dana APBD. Pelayanan keehatan baik upaya promotif, preventif maupun kuratif belum maksimal. Pembinaan lingkungan sekolah sehat 19 SD sudah memiliki lingkungan sekolah dengan criteria cukup.</p>	
--	--	--	--	--	--

2.11 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual yang memaparkan dimensi-dimensi utama dari penelitian, faktor-faktor kunci, variabel-variabel yang berhubungan antara dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis sebagai pedoman kerja baik dalam menyusun metode pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan penelitian.

Sekolah merupakan salah satu institusi untuk membentuk peserta didik dapat membentuk perilaku hidup sehat dan tumbuh berkembang secara optimal melalui kegiatan pembelajaran. Upaya pembinaan kesehatan sekolah selama ini telah dijalankan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan suatu bentuk organisasi

multisektoral dalam bidang pelayanan kesehatan di sekolah yang dilaksanakan mulai Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. UKS dalam pelaksanaannya memiliki tiga program pokok, yang dikenal dengan TRIAS UKS, yang meliputi : Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Sehingga dengan adanya UKS diharapkan dapat tercapai tujuannya yaitu: untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental, maupun sosial.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana tingkat pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan tahun 2018.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa:

5.1.1 Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Pattimura Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun 2018 dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pendidikan kesehatan mendapatkan persentase sebesar 70% termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan sudah dilaksanakannya penanaman pola hidup sehat terhadap peserta didik.
- 2) Pelaksanaan pelayanan kesehatan mendapatkan persentase sebesar 60% termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sekolah telah memberikan pengawasan dan pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik.
- 3) Pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat mendapatkan persentase sebesar 60% termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sekolah telah melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan fisik maupun menunjukkan hubungan mental yang baik antara guru, murid, dan masyarakat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

- 1) Bagi pihak sekolah hendaknya membuat perencanaan dan evaluasi. Perencanaan dibuat agar pelaksanaan program UKS dapat berjalan terarah dan optimal serta meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait. Evaluasi harus dilakukan agar kekurangan maupun kelemahan dari pelaksanaan UKS yang telah dilakukan dapat diperbaiki.
- 2) Bagi guru/pembina UKS untuk mengembangkan UKS sesuai kurikulum dan pedoman pelaksanaan UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Y. Soegeng Ysh. 2016. *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Agus, S. W. (2014). *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2012/2013*. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations*, 1043-1048
- Ahmad Selvia. 2009. *UKS*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Ahmad. R. H., Juanita. D. (2015). *Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Studi pada SD, SMP, dan SMK Negeri se-Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 3. 715-721.
- Arif . W.. Duwi. B., Mohammad. J. 2014. *Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah SMA PGRI 1 Kota Mojokerto*. *Jurnal Keperawatan Sehat*, Vol 11, No2
- Desi. K. P., & Juanita. D. H. N. 2017. *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dan Peran Guru PJOK Dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri Se Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 05 Nomor 02, 224-231
- Dinas Kesehatan. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan Tahun 2015*.
- Djoned Sutatmo. 1979. *Pengantar Kesehatan Sekolah*. Jakarta: C.V."Petra Jaya"
- Efi Maqfiroh. 2016. *Pelaksanaan Program Dokter Kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016*. *Jurnal PGSD Penjaskes*, Vol V, No.5
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008. Tahun 2008. *Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota*.
- Mahfud Amin N. (2016). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Alian*. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations*, 54-59.
- Maryam, A. N., Zahroh, S., & Ratih, I. (2018). *Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6, 2356-3346.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Algenskasa.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrul Effendy. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:EGC
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI,SMP/MTS, DAN SMA/MA*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- R.J. Soenarjo. 2008. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rohmat Kurnia. 2017. *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Sayoga. 2015. *Pendidikan Kesehatan untuk Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soekidjo Notoatmodjo, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Tim Esensi. 2012. *Mengenal UKS*. Erlangga
- Tim Pembina Kesehatan Sekolah. 2010. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 1992. *Tentang Kesehatan Sekolah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan*.
- UNNES. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Widya, I. A., Christyana. S., Eri. W. 2016. *Pelaksanaan Program Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Dasar (SD)/Sederajat di Wilayah Puskesmas Tanggulangin Sidoarjo*. Jurnal Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember